

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tentang Peran Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi dalam mengatasi gangguan perilaku pecandu narkoba di Yayasan Intan Maharani Palembang sebagai jawaban atas pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut pandangan konselor adiksi dan pecandu itu sendiri bahwa gangguan perilaku pecandu narkoba di Yayasan Intan Maharani sangat beranekaragam. Gangguan perilaku pecandu narkoba seperti suasana hati yang berubah-ubah, bahagia yang berlebihan, suka depresi, sering merasakan sakit dan pusing kepala, tidak pernah merasa bersalah dan malu terhadap keluarga dan orang lain, rasa percaya diri yang besar, memiliki kondisi kesehatan fisik yang kurang baik, berpandangan buruk terhadap orang lain, tingkat emosional yang tinggi, dan suka berhalusinasi.
2. Penerapan komunikasi Terapeutik yang dilakukan di Yayasan Intan Maharani Palembang untuk mengatasi kecanduan narkoba yaitu memiliki 12 teknik, yaitu: Bertanya, Mendengarkan, Penerimaan, Mengulangi, Klarifikasi, Memfokuskan, Diam, Memberikan informasi, Menyimpulkan, Mengubah cara pandang, Humor, Memberikan pujian,.

3. Komunikasi terapeutik sangat berperan penting untuk mengatasi gangguan perilaku pecandu narkoba, ini ditandai dengan perubahan-perubahan yang dialami klien atau pecandu yang menunjukkan adanya pengurangan kecanduan narkoba, gejala-gejala kecanduan juga sudah mulai berkurang bahkan sampai berhenti. Seperti, suasana hati yang sudah membaik, tidak lagi bahagia yang berlebihan, tidak mengalami depresi lagi, merasa bersalah dan malu terhadap keluarga dan orang lain, kondisi kesehatan fisik sudah baik, tidak lagi mudah berpandangan buruk terhadap orang lain, tingkat emosional sudah stabil, dan tidak berhalusinasi lagi.

## B. Saran

Mengacu kepada kesimpulan dan pembahasan yang sebelumnya, maka peneliti memiliki saran yang nantinya dapat digunakan untuk mengoptimalkan teknik Komunikasi Terapeutik yang digunakan untuk mengatasi gangguan perilaku pecandu narkoba. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi konselor Yayasan Intan Maharani Palembang untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas Yayasan Intan Maharani, dengan memperdalam keilmuan dibidang bimbingan konseling khususnya di Komunikasi Terapeutik.
2. Bagi klien gangguan perilaku pecandu narkoba diharapkan untuk dapat menerima dengan baik apa yang di berikan konselor di Yayasan Intan Maharani sehingga tidak mengulangi kesalahan untuk mengkonsumsi narkoba dikemudian hari, dan lebih percaya diri ketika berada dilingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasir, et al, 2009, *Komunikasi dalam keperawatan teori dan aplikasi*, Jakarta: Salemba Medika.

Ardia Putra “*Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin*”.Jurnal (PSIK-FK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh )

Bambang, 2011, *Gambaran Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat di ruang perawatan II RSUD polewali mandar Sulawesi Barat*, Skripsi ( Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alaudidin).

Dadang Muliawan, “*Komunikasi Terapeutik Korban Penyalahgunaan Narkoba melalu Tarekat*”, Skripsi, (Ciamis: Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa).

Diana Roos Fadhila, “*Komunikasi Terapeutik Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba ( Studi Deskriptif komunikasi Terapeutik dalam penyembuhan pasien pecandu narkoba di Yayasan Panti Rehabilitas ORBIT Surabaya)*”. Skripsi (Surabaya:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawab Timur).

Dina Nopitasari, *Rehabilitasi terhadap anak korban penyalahgunaan narkoba*, jurnal (Semarang:Fakultas Ilmu Hukum UNISSULA).

Etik Anjar Fitriarti, *Komunikasi terapeutik dalam konseling*, Skripsi, (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika dalam hukum pidana*, (Bandung:Mandar Maju, 2003).

Herri Zan Pieter, 2012, *Pengantar Komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Hesna Maris Elkindi, “*Faktor penyebab dan dampak penyalahgunaan napsza (studi di pondok pesantren Al-Qodir Yogyakarta)*” Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Lissa Febrina, martunis yahya, *Proses komunikasi terapeutik dalam kegiatan rehabilitasi pecandu narkoba*. Jurnal

Mahendro Prasetyo Kusumo, *Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien di rawat jalan RSUD Yogyakarta*. Jurnal

Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Nurul Restiana, “*Metode Therapeutic Community bagi pecandu narkoba di panti sosial paramardi putra yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga).

Rachmawati Windyaningrum “*Komunikasi terapeutik konselor adiksi pada korban penyalahgunaan narkoba dirumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat*”. Jurnal ( Universitas Komputer Indonesia )

Roudhonah, 2019, *Ilmu Komunikasi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiawarti, et al, 2015, *Bahaya narkoba dan tata cara merehabilitasi pecandu narkoba*, Surakarta:PT. Tirta Asih Jaya.

Suciati, 2015, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Buku litera.

Sunarno, *Bahaya narkoba dan upaya pencegahannya*, Semarang:PT. Bengawan Ilmu.

Susilo Raharjo, Gudnanto, 2016, *Pemahaman individu Teknik non tes*, Jakarta:Prenadamedia Group.